

**KEPERCAYAAN MASYARAKAT LAMPUNG  
TERHADAP UPACARA NGEBABALI**  
(Studi di Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara)

**Skripsi**

**Anisa Cahyaning  
NPM: 1831020093**



**Program Studi Agama-Agama**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
2023 M/1445 H**

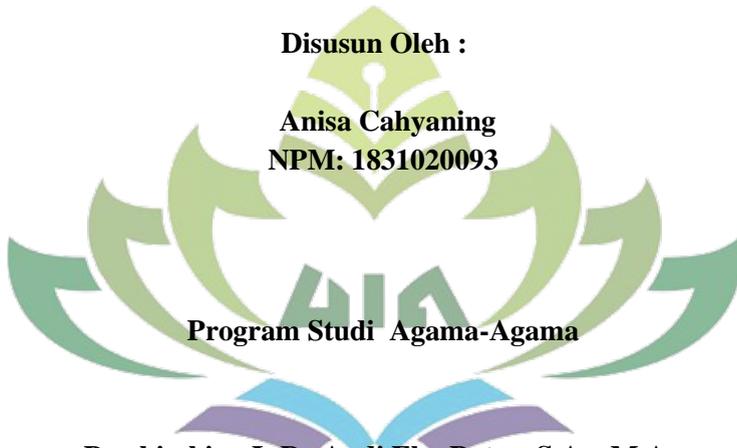
**KEPERCAYAAN MASYARAKAT LAMPUNG  
TERHADAP UPACARA NGEBABALI**  
(Studi di Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara)

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

**Disusun Oleh :**

**Anisa Cahyaning**  
**NPM: 1831020093**



**Program Studi Agama-Agama**

**Pembimbing I : Dr. Andi Eka Putra, S.Ag, M.Ag**

**Pembimbing II : Dr. Muslimin, MA**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
2023 M/1445**

## ABSTRAK

Penelitian budaya Lokal Provinsi Lampung yang sampai sekarang masih eksis dilakukan oleh masyarakat Lampung. Upacara ini merupakan upacara adat sakral bagi masyarakat Lampung, dikarenakan budaya ini merupakan budaya turun menurun yang diwariskan dari nenek moyang yang sampai saat ini masih dilakukan sebagai bentuk penghormatan kepada roh leluhur penunggu tanah. Lalu bagaimanakan bentuk ritual upacara *Ngebabali* di Kecamatan Bunga Mayang? dan bagaimana persepsi masyarakat Bunga Mayang terhadap upacara Ngebabali?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tatanan bentuk ritual Ngebabali serta persepsi masyarakat Lampung di Kecamatan Bunga Mayang terhadap Upacara Ngebabali. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan merupakan penelitian *field research* yang menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif. Dalam teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penarikan simpulan, penelitian ini menggunakan metode pendekatan deduktif yang dimana cara berfikir rasional dan objektif terhadap permasalahan penelitian agar dapat menganalisis data dengan rujukan studi kepustakaan agar hasil akhir yang didapat jelas, objektif, dan kongkrit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk ritual upacara Ngebabali dahulu dengan sekarang sudah mengalami sedikit perberbedaan. Dimana dahulu melakukan ritual dengan membawa sesaji yang diperuntukkan untuk roh leluhur dengan tujuan agar tidak tertimpa musibah serta dijauhkan dari gangguan roh tersebut. Lalu saat ini terjadi pembaharuan dengan masuknya agama Islam, upacara *ngebabali* yang dilakukan sekarang hanya dengan pematongan hewan dengan diberikan toleransi berupa negoisasi untuk menyesuaikan kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan diadakannya tempelan sebagai simbol agar masyarakat tetap bisa melaksanakan upacara tanpa menghilangkan unsur dalam ajaran adat Lampung serta mengadakan syukuran. Persepsi masyarakat pun ikut berubah, yang semula memiliki kepercayaan bahwa bila tidak melakukan upacara *ngebabali* maka akan ditimpa musibah dan mendapatkan gangguan dari roh leluhur, sedangkan seiring dengan bertambahnya ilmu akan ajaran agama Islam, masyarakat menganggap bahwa *ngebabali* merupakan bentuk rasa syukur kepada Allah SWT. dan doa agar mendapatkan berkah, rahmat, dan perlindungan Allah SWT atas tanah yang dimiliki.

## ABSTRACT

Local cultural research in Lampung Province, which still exists today, is carried out by the people of Lampung. This ceremony is a sacred traditional ceremony for the people of Lampung, because this culture is a hereditary culture passed down from ancestors which is still carried out today as a form of respect for the ancestral spirits who guard the land. So what is the form of the Ngebabali ceremony ritual in Bunga Mayang District? and what is the perception of the Bunga Mayang community towards the Ngebabali ceremony?

This research aims to determine the structure of the Ngebabali ritual and the perceptions of the Lampung people in Bunga Mayang District regarding the Ngebabali Ceremony. This research uses qualitative methods and is field research that uses descriptive research methods. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. In drawing conclusions, this research uses a deductive approach method, which involves thinking rationally and aiming at the research problem in order to analyze the data with references to literature studies so that the final results obtained are clear, objective and concrete.

The results of the research show that the form of the Ngebabali ritual from before to now has undergone slight changes. In the past, rituals were carried out by bringing offerings intended for ancestral spirits with the aim of preventing disaster and keeping them away from disturbances from these spirits. Then at this time there was a renewal with the introduction of Islam, the ngebabali ceremony which is now carried out only involves slaughtering animals with tolerance in the form of negotiations to adjust the socio-economic conditions of the community by holding patches as symbols so that the community can still carry out the ceremony without eliminating elements of Lampung traditional teachings and holding Thank You. The public's perception has also changed, initially having the belief that if they do not carry out the ngebabali ceremony they will be struck by disaster and receive interference from ancestral spirits, whereas as knowledge of the teachings of Islam increases, people consider that ngebabali is a form of gratitude to Allah SWT. and prayers for Allah SWT's blessing, mercy and protection for the land they own.

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama : Anisa Cahyaning  
NPM : 1831020093  
Program Studi : Studi Agama-Agama  
Fakultas : Ushuluddin Dan Studi agama

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi iniyang berjudul **“KEPERCAYAAN MASYARAKAT LAMPUNG TERHADAP UPACARA NGEBABALI (Studi di Kecamatan Bunga Mayang, Kabupaten Lampung Utara)”** adalah benar-benar karya sendiri, bukan menjiplak hasil karya orang lain kecuali beberapa bagian yang disebutkan rujukan sumber didalamnya. Apabila skripsi saya ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini,maka seluruhnya menjadi tanggung jawab dan saya siap menerima segala sanksi yang diakibatkannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 20 Agustus 2023

Penulis



**Anisa Cahyaning**  
**Npm. 1831020093**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. LetkolEndroSuratminSukarame Bandar Lampung. Telp (0721) 780887

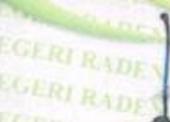
**PERSETUJUAN**

JudulSkripsi : Kepercayaan Masyarakat Lampung Terhadap Upacara Ngebabali  
(Studi di Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara)  
Nama : Anisa Cahyaning  
Npm : 1831020093  
Program Studi : Studi Agama-Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

**MENYETUJUI**

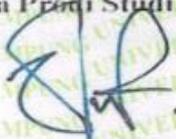
Untuk diMunaqosahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Raden Intan Lampung

**Bandar Lampung, 2023**  
**Pembimbing I** **Pembimbing II**

  
**Dr. H. Andi Eka Putra, M.A**  
**NIP. 197209231998031002**

  
**Dr. Muslimin, M.A**  
**NIP. 197802232009121001**

**Mengetahui**  
**Ketua Prodi Studi Agama-Agama,**

  
**Dr. Ahmad Muttakin, M.Ag**  
**NIP. 1971712252003122001**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp (0721) 703289*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul "KEPERCAYAAN MASYARAKAT LAMPUNG TERHADAP UPACARA NEGRABALI (Studi di Kecamatan Bunga Mayang, Kabupaten Lampung Utara)". Disusun oleh : **Anisa Cahyuning NPM : 1831020093**. Jurusan Studi Agama-Agama (SAA), Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal: **Jum'at, 06 Oktober 2023 2023, Pukul 13.00 WIB – 14.30 WIB**

**Tim Penguji**

**Ketua : Ahmad Mutaqin, M.Ag** (.....)

**Sekretaris : Siti Huzaimah, S.Sos, M.Ag** (.....)

**Penguji Utama : Dr. Kiki Muhamad Hakiki, M.Ag** (.....)

**Pembimbing I : Dr. Andi Eka Putra, S.Ag, M.Ag** (.....)

**Pembimbing II : Dr. Muslimin, MA** (.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**



**Dr. Ahmad Isaeni, MA**  
**NIP. 197403302000031001**

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ

*“Wahai Orang-Orang yang Beriman, bertaqwalah kepada Allah dan Carilah Wasilah (jalan/perantara)”*

Maka dari itu, sesungguhnya cara untuk mendekatkan diri kepada Allah ada banyak jalan dan perantara, diantaranya adalah bisa melalui Upacara, berdo'a, dan melakukan kegiatan lainnya yang dapat mendekatkan diri kita dengan Allah, SWT (QS. Al-Ma'idah Ayat 35).



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil alamin.. Segala puji syukur kepada Allah SWT. terimakasih atas semua rahmat, kemudahan, kelancaran dan kekuatan yang diberikan sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW. junjungan seluruh umat manusia. Skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Diri ku sendiri yang telah berjuang, berusaha dan bertahan sejauh ini. terima kasih atas kerja kerasnya. Tetap yakin untuk kedepannya ya. Kamu hebat dan kamu bisa. Mari tetap berdoa dan berusaha serta jangan menyerah.
2. Kedua Ayah dan Ibu yang tercinta, yang telah memberikan dukungan materi serta do"aa untuk kesuksesan saya, kerana tiada do"aa paling manjur selain do"aa orang tua, serta untuk adikku yang kadang menghibur semoga nanti kamu bisa meneruskan mimpi-mimpi ayah dan ibu yang belum tercapai olehku.
3. Bapak dosen pembimbing, bapak dan ibu penguji dan pengajar yang selama ini telah mengajar dan memberikan ilmunya dengan tulus dan ikhlas, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya agar saya bisa menjadi lebih baik.
4. Untuk orang terkasih yang dengan tekun dan penuh kesabaran menemani saya, mengobati dan menangani kesetresan saya, menerima kekurangan dan kegilaan ini dan mengerti keadaan saya. Terimakasih ya atas semangat dan dukungannya.
5. Sahabat dan teman-teman yang sampai akhir ini masih setia menemani saya dan menerima semua sifat baik dan buruk saya, terimakasih untuk canda, tawa, tangis, pelukan dan perjuangan yang sudah kita lewati.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis skripsi bernama Anisa Cahyaning, merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari Bapak Edi Sutiyono, S.H dan Ibu Ferly Tamin, S.Sos. Lahir di Kota Bumi, 05 Oktober 2001.

Pendidikan yang penulis tempuh dimulai pada tahun 2005 penulis menyelesaikan Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 06 Sumber Rejo, Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2012. Lalu penulis melanjutkan Pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama di SMPN 13 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya penulis melakukan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 07 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2018.

Kemudian menempuh jenjang Pendidikan Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2018 terdaftar sebagai Mahasiswa di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada Prodi Studi Agama-Agama dan diselesaikan pada tahun 2023.

Peneliti juga aktif dalam mengikuti organisasi baik intra maupun ekstra kampus, Peneliti pernah menjadi Ketua Biro Media dan Opini Publik Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Studi Agama-Agama 2020-2021, serta menjadi anggota Departemen Media dan Publikasi Formasaa-I 2020-2022, dan kemudian menjadi Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Periode 2021-2022, peneliti juga pernah menjadi Bendahara Umum Korps PMII Puteri (KOPRI) Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Ushuluddin dan Studi Agama Periode 2021- 2022.

Bandar Lampung, Agustus 2023  
Penulis

**Anisa Cahyaning**

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga dalam penulisan skripsi yang berjudul “Kepercayaan Masyarakat Lampung Terhadap Upacara Ngebabali (Studi di Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara)” ini dapat diselesaikan dengan baik guna memenuhi syarat akademis bagi penulis dalam rangka menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak sekali mendapatkan bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Yth. Bapak **Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Yth. Bapak **Dr. Ahmad Isaeni, MA** selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Yth. Bapak **Prof. Dr. Idrus Ruslan, M.Ag.** selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan arahan serta motivasi semasa dibangku kuliah.
4. Yth. Bapak **Dr. Ahmad Muttaqin, M.Ag** selaku Ketua Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
5. Yth. Bapak **Dr. H. Andi Eka Putra, M.A** selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya guna memberikan bimbingan, pengarahan dan saran-saran yang berguna serta mempermudah jalan penulis hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
6. Yth. Bapak **Dr. Muslimin, M.A** selaku Pembimbing II yang juga telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya guna memberikan bimbingan yang berupa petunjuk, pendapat, dan saran-saran yang sangat penulis perlukan dalam penulisan skripsi ini.
7. Yth. Bapak dan Ibu staff dan dosen pengajar serta segenap Civitas Akademika Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan bantuan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Yth. Bapak **Ediyansah ST, Mm** selaku Camat di Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian dikecamatan Bunga Mayang.
9. Yth. Bapak H. SuntanWasmata Sarif dan Bapak Turni Utama selaku pemaku adat di Kecamatan Bunga Mayang yang telah bersedia memberikan pemahaman dan informasi-informasi yang diperlukan guna terselesaikannya skripsi ini.
10. Yang tercinta Ayah, Ibu, serta adikku yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil, serta tidak bosan-bosannya berdo"aa demi keberhasilanku hingga akhir studi di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
11. Kepada orang terkasih yang selalu menenangkan dan menemaniku selama pengerjaan skripsi ini, yang dengan sabar dan tulus menangani aku. Para sahabat-sahabatku yang telah turut memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini dan teman-teman saya di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama terutama di Prodi Studi Agama-Agama angkatan 2018 khususnya di kelas B yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu. Terimakasih atas pertemanannya selama ini, canda, tawa, dan kesolidan selama di kelas dulu yang akan menjadi memori indah yang tidak akan bisa terulang.
12. Keluarga Besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) khususnya **PMII Rayon Ushuluddin dan Studi agama**. Terima Kasih atas semua Ilmu, Pengalaman, Pelajaran, Relasi dan hal-hal lain yang juga menjadi salah satu pendewasaan dan pelajaran yang sangat berarti dalam hidup saya.

Semoga Allah SWT. memberikan balasan yang berlipat ganda kepada beliau-beliau yang penulis sebutkan di atas. Penulis sadar bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, saran serta kritik konstruktif dari semua pihak sangatlah penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat menunjang perkembangan ilmu, kemajuan masyarakat dan kesejahteraan bersama.

Bandar Lampung, Agustus 2023

Penulis,

Anisa Cahyaning  
NPM.1831020093



## DAFTAR ISI

Halaman judul .....	i
Abstrak .....	ii
Pernyataan .....	iv
Persetujuan .....	v
Pengesahan .....	vi
Motto .....	vii
Persembahan .....	viii
Riwayat Hidup.....	ix
Kata Pengantar .....	x
Daftar Isi.....	xiii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian .....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Masalah .....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian terdahulu Yang Relevan.....	11
H. Metode Penelitian .....	14
I. Sistematika Pembahasan.....	25

### **BAB II AGAMA DAN KEBUDAYAAN LOKAL**

A. Agama dan Aspek Religiusitas.....	27
B. Dimensi keberagamaan.....	32
C. Islam dan Budaya Lokal .....	38
D. Agama Dalam Kajian Antropologi.....	42
E. Kerangka Teori.....	49

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN DESA SUKA**

#### **MAJU KECAMATAN BUNGA MAYANG**

A. Kondisi Geografis Kecamatan Bunga Mayang .....	55
B. Susunan Pengurus Adat Lampung Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang .....	59
C. Upacara Ngebabali di Kecamatan Bungamayang .....	59
D. Bentuk Ritual Pada Upacara Ngebabali di Kecamatan Bunga	



**BAB IV ANALISA KEPERCAYAAN MASYARAKAT SUKU  
LAMPUNG TERHADAP UPACARA NGEBABALI**

- A. Perubahan Tradisi pada Upacara *Ngebabali* dan Perubahan Perspektif Masyarakat Lampung Kecamatan Bungamayang, Lampung Utara Pada Masa Dulu Hingga Masa Sekarang.....68
- B. Makna dan Motivasi Masyarakat Kecamatan Bungamayang Dalam Pelaksanaan Upacara Ngebabali.....74

**BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan.....78
- B. Saran.....79

**Daftar Pustaka.....81**

**Lampiran-Lampiran .....85**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Judul lengkap dari penelitian ini adalah: “KEPERCAYAAN MASYARAKAT LAMPUNG TERHADAP UPACARA NGEBABALI (Studi di Kecamatan Bunga Mayang, Kabupaten Lampung Utara)”. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan pengertian yang terdapat dalam judul penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan antara lain sebagai berikut:

Menurut Kamal Kerta Praja, kepercayaan adalah “keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa diluar ajaran agama”.<sup>1</sup> Jadi kepercayaan masyarakat Lampung *Sungkai* yang tinggal di daerah Lampung Pubian adalah suatu anggapan dan keyakinan merasa percaya terhadap *Ngebabali* yang mereka anggap benar bahwa adanya kekuatan lain di luar kekuatan mereka.

Masyarakat adalah sekelompok atau komunitas yang interdependen atau individu yang saling bergantung antara satu dengan lainnya, pada umumnya sebutan masyarakat dipakai untuk mengacu sekelompok individu yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur yang hidup berdasarkan pada norma.<sup>2</sup> Jadi masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat adat Lampung *Sungkai* (pubian) di Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara.

Upacara adat merupakan segala kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama oleh masyarakat dalam suatu komunitas yang dianggap sebagai bentuk kebangkitan dalam diri

---

<sup>1</sup> Kamil Kerta Praja, *Aliran dan Kepercayaan di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Masa Agung, 1985), 1

<sup>2</sup> Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Pustaka Utama, 1994) 79

masyarakat.<sup>3</sup>Upacara adat erat kaitannya dengan ritual-ritual keagamaan atau disebut juga dengan ritus.Ritus adalah alat manusia religious untuk melakukan perubahan.Ia juga dikatakan sebagai simbolis agama, atau ritual itu merupakan “agama dan tindakan” (Ghazali, 2011: 50).Jadi yang dimaksud upacara adat adalah upacara *ngebabali* asli dari suatu masyarakat tertentu yang menjadi ciri khas budaya adat masyarakat lokal.Dalam hal ini yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Upacara *ngebabali* masyarakat Lampung Abung Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara.

Upacara *Ngababali* sering pula disebut berbeda di masing-masing tempat antara lain*ngebabali*, *bebali*, atau *ngebali-bali*.*Ngababali* merupakan upacara *butanggung* kepada pemilik kebun, supaya tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Biasanya ini juga dilakukan untuk mengusir gangguan misalnya setan/ jin/ roh halus. Upacara ini dilakukan juga untuk membuat pondasi rumah, atau melakukan suatu kegiatan yang baru. Ketika ingin melaksanakan upacara ini, kita harus menyiapkan sesajen yang lengkap untuk dipersembahkan kepada roh halus yang dipercaya akan membantu untuk membersihkan ladang baru, atau ketika akan membangun rumah, dan juga membersihkan rumah yang akan ditinggali. Maka kita perlu menyiapkan sesajen yang memiliki simbol dan arti masing-masing yang akan diperuntukan untuk roh halus yang dituju, dan yang melakukan upacara tersebut bisa dengan tokoh adat atau bisa hanya dengan orang yang mempunyai adat tersebut saja. Bahkan ketika pelaksanaan Upacara*Ngebabali* melakukan runtutan yang disebut *nyebut*, yang dimana merupakan wawancara dengan makhluk yang dipercaya punya wilayah tersebut dengan tujuan meminta izin ketika akan membuka lahan persawahan atau perladangan, menempati tanah yang akan dibangun rumah, dan bahkan ketika ingin menebang pohon dihutan sekalipun.

Maksud dari judul ini adalah mengetahui bagaimana kepercayaan Masyarakat Lampung Utara khususnya di daerah

---

<sup>3</sup> Koentjaningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, (Jakarta: Dian

Kecamatan Bunga Mayang terhadap tradisi adat *Ngebabali*, yang dimana dalam penelitian ini, penulis ingin memfokuskan kajian tentang makna spiritual upacara *ngebabali* ini dan bagaimanaprosesi ritual yang dilakukan dalam *ngebabali* dalam kepercayaan masyarakat Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara. Alasan peneliti tertarik untuk mengkajinya adalah karena masyarakat Kecamatan Bunga Mayangtetap mempertahankan tradisi ini walaupun sudah mengalami akulturasi budaya.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Kepercayaan, budaya, dan tradisi di Indonesia sangatlah beragam. Keanekaragaman inilah yang membuat suku, adat, bahkan suatu kelompok membangun toleransi antar budaya. “Tradisi dalam kamus antropologi sama dengan adat istiadat, yakni kebiasaan yang bersifat magis religious dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan atau perbuatan manusia dalam kehidupan sosial.<sup>4</sup> Masyarakat Indonesia juga sudah mengenal berbagai bentuk mengenai kepercayaan yang di wariskan oleh nenek moyang mereka. Kearifan lokal ini telah berperan dalam membentuk etos spiritual yang mempengaruhi kehidupan sosial budaya berbagai suku di Indonesia. Budaya lokal memiliki posisi, sekaligus objek yang sangat kuat dan dominan. Melalui budaya lokal maka kemajemukan dapat terukur dengan banyaknya jenis kebudayaan yang dimiliki oleh Indonesia.

Wujud dari kebudayaan yang diungkapkan tersebut terdapat juga didalam sistem religi (kepercayaan) yang ada pada setiap masyarakat, dan juga merupakan kenyataan hidup dari masyarakat yang tidak dapat dipisahkan. Sebelum datangnya agama samawi (agama wahyu yang dibawa para Rasul) seperti

---

<sup>4</sup>Ariyono dan Amiruddin Siregar, *Kamus Antropologi*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 1985) 4

Yahudi, Kristen, dan Islam, memiliki kepercayaan *animisme* dan *dinamisme* yang dimana agama tersebut lahir dari nenek moyang bangsa Indonesia dan melekat dalam kehidupan manusia yang dimana kepercayaan tersebut meyakini adanya kekuatan gaib yang berada di luar kekuatan manusia seperti pohon, batu, benda-benda, dan roh para leluhur. Seperti yang diungkapkan oleh David Hume dan dikutip oleh Moh Rifa'i bahwasanya "manusia itu mula-mula tidak mengerti tentang Tuhan akan tetapi ia mulai meraba-raba dan mencari meskipun itu masih jauh dari sempurna, akan tetapi manusia sudah mulai mengenal Tuhan menurut ukuran dan pendapat mereka saat itu".<sup>5</sup>Dalam kepercayaan *animisme* terdapat aturan keagamaan dengan rangkaian upacara dalam bentuk sesembahan yang ditujukan kepada roh halus. Meskipun kepercayaan *animisme* ditunjukkan kepada masyarakat primitif, akan tetapi kepercayaan tersebut masih tetap ada pada berbagai lapisan masyarakat Abung Kecamatan Bunga Mayang, Kabupaten Lampung Utara yaitu dengan mempercayai upacara adat *ngebabali*. Dalam hal ini, tentunya kita tidak boleh memarginalkan golongan yang masih memiliki keyakinan akan kebudayaannya yang masih sangat kental karena seseorang memiliki kultur budaya yang masih melekat dalam kehidupannya, jadi kita harus senantiasa mentoleran dengan respon yang positif dan melestarikan kebudayaan yang masih ada saat ini dan harus tetap memegang teguh nilai religiusitas dalam diri, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an seperti berikut:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ

Artinya : "Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam)".  
(Q.S. Al. Baqarah: 256)

Kepercayaan terhadap hqal-hal magis atau mistis masih cukup sering dirasakan oleh masyarakat Lampung dari zaman dahulu hingga sekarang. Kebiasaan inilah yang saat ini masih dilakukan baik yang menyangkut kepada *animisme* dan *dinamisme*. Kepercayaan masyarakat Lampung sudah mentradisi

---

<sup>5</sup> Moh Rifa'i, *Perbandingan Agama*, (Semarang: Wicaksana, 1984), 15

sepenuhnya terutama bagi masyarakat Lampung beragama Islam. Hal ini dilatarbelakangi oleh keyakinan terhadap ajaran-ajaran terdahulu sebelum adanya pengenalan terhadap hukum Islam. Kecamatan Bunga Mayang merupakan daerah yang ditempati oleh orang-orang Lampung, kebudayaan yang mereka miliki masih sangat cukup dan kuat dalam kehidupannya. Selain itu, terdapat suatu solidaritas yang tertuju pada adat istiadat secara turun temurun yang dilestarikan oleh masyarakatnya.

Masyarakat Lampung merupakan satu kesatuan masyarakat yang diikat oleh norma-norma hidup karena sejarah, tradisi, maupun agama. Beberapa daerah di Lampung masih sangat kental dalam menjalankan berbagai aturan-aturan dalam tradisi mereka. Tradisi dapat dikatakan sebagai suatu kebiasaan yang turun-temurun dalam sebuah masyarakat dengan sifatnya yang luas. Dalam masyarakat Lampung terdapat bermacam-macam kelompok yang masih menganut semacam adat tradisional atau tradisi yang menjadi ciri khas pada daerah-daerah yang ada di provinsi Lampung, bahkan sebelum agama Islam menyebar luas di Lampung terdapat kepercayaan yang dianut oleh masyarakat yang masih memiliki corak *animisme*, akan tetapi setelah Islam berkembang dan menyebar luas di Lampung, sistem peninggalan leluhur tersebut mengalami perubahan besar, banyak budaya masyarakat yang dimana setelah masuknya Islam tersebut mengalami pembaharuan dan penyesuaian antara budaya yang sudah ada dengan budaya Islam itu sendiri. Budaya dari hasil pembaharuan inilah yang bertahan sampai sekarang sebab dinilai mengandung unsur-unsur budaya Islam di dalamnya. Tradisi atau upacara keagamaan sangatlah identik dengan masyarakat yang bermukim di kabupaten atau pedesaan. Masyarakat pedesaan merupakan masyarakat yang bersifat tradisional dan sumber daya alamnya yang alami. Masyarakatnya bersifat homogen dan menjalin kerja sama, kekerabatan dan gotong royong.<sup>6</sup>

Masyarakat Lampung Utara merupakan salah satu kesatuan masyarakat Lampung yang diikat norma-norma hidup karena

---

<sup>6</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Cet.XIII: Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 137

sejarah, tradisi, maupun agama. Masyarakat Lampung khususnya pada Lampung Utara Kecamatan Bunga Mayang, masih sangat kental dalam menjalankan berbagai aturan-aturan dalam tradisi mereka. Masyarakat yang bermukim di Kecamatan Bunga Mayang masih melakukan ritual-ritual keagamaan yang sering dilakukan atau diyakini oleh masyarakat setempat. Budaya yang masih dipertahankan oleh masyarakat yang bermukim di kecamatan Bunga Mayang masih sering dilaksanakan untuk mempertahankan pemahaman dan melestarikan kebudayaan tersebut. Masyarakat yang tinggal di daerah pertanian masih melaksanakan ritual kebudayaan yang selalu berhubungan dengan sang pencipta.<sup>7</sup> Seperti halnya di Provinsi Lampung sendiri, memiliki salah satu upacara sakral yang disebut Upacara *Ngababali*.

Kegiatan upacara dilakukan dengan maksud sebagai suatu bentuk untuk mempertahankan tradisi adat istiadat yang ada di suatu daerah, yang merupakan bagian dari suatu bentuk dari kebudayaan yang harus dilestarikan, dan juga untuk meneruskan warisan dari nenek moyang yang sudah dilakukan sejak dulu.<sup>8</sup> Dengan adanya upacara adat ini semakin menambah aneka ragam kebudayaan Indonesia. masing-masing suku bangsa tersebut memiliki cara yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Pelaksanaan upacara tradisional suatu masyarakat umumnya sangat menarik, karena memiliki keunikan, kesakralan, dan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya.

Upacara *Ngebabali* memiliki perbedaan dalam penyebutan di masing-masing tempat antara lain *ngababali*, *babali*, atau *ngabali-bali*. Dalam hal ini, budaya *Ngababali* yang mencampurkan perilaku keagamaan dengan paham animisme. Masyarakat Lampung masih memiliki keyakinan terhadap agama nenek moyang, dan kerap masih banyak ditemukan upacara-upacara atau kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan roh halus, benda, dan tumbuhan seperti pohon yang diyakini memiliki kekuatan dapat membantu kehidupan mereka.

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, h. 150

<sup>8</sup> [http://elib.unikon.ac.id/files/disk1/629/jbptunikompp-gdl-ekanovayan-31445-7-unikom\\_e-i.pdf](http://elib.unikon.ac.id/files/disk1/629/jbptunikompp-gdl-ekanovayan-31445-7-unikom_e-i.pdf)

Bahkan masyarakat Lampung juga masih ada yang percaya akan bantuan dukun/orang pintar yang melakukan kegiatannya berkenaan dengan ajaran Islam maupun ajaran lama yang bersifat kehinduan, misalnya dalam menyembuhkan orang sakit, meminta dipermudah dalam hajatnya dan lain sebagainya.

Upacara *Ngababali* ini merupakan salah satu upacara sakral masyarakat Lampung yang dilakukan sebagai bentuk penghormatan terhadap roh nenek moyang yang telah menjaga mereka dan tanah Lampung ini. Upacara adat *Ngababali* ini merupakan upacara yang dilaksanakan ketika ingin membuka *huma* atau perladangan baru disaat membersihkan lahan untuk ditanami atau pada saat mendirikan rumah dan kediaman yang baru atau juga untuk membersihkan tempat angker yang mempunyai aura gaib jahat. Datang bersama-sama, memohon ijin kepada roh lahan, *ngusi/kusi* (memotong kayu kecil-kecil di area lahan), *nuakh* (menebang pohon yang tumbuh), *nyuwah* (membakar kayu-kayu dan dedaunan yang sudah ditebang) yang dilakukan oleh orang tua, nenek moyang, dan tetua adat.

Ketika kita hendak melakukan Upacara *Ngababali*, kita perlu menyiapkan sesajennya yang umum digunakan adalah Ayam yang telah digoreng atau bisa juga dipanggang, telur rebus yang sudah dikupas kulitnya, bubur abang (bubur dicampur gula merah) dan bubur putih, *petih kunyir* (beras yang sudah digoreng/bakar kering), kemenyan/dupa, daun sirih, kopi pahit, lalu semuanya ditaruh diatas takir (daun pisang yang telah dibentuk sebagai wadah) lalu ditaruh diatas tampah rotan. Akan tetapi ada yang menambahkan sesajen lengkapnya antara lain gula kelapa merah, umbi hitam, tebu hitam, rokok satu batang, ketan hitam, kulit kerbau hitam, dan kiyapung yang terbuat dari tandan kelapa yang sudah tua. Ketika akan memulai upacara *ngebabali*, yang melakukan upacara tersebut bisa dengan tokoh adat atau bisa hanya dengan orang yang mempunyai hajat tersebut saja, dan ketika pelaksanaan Upacara *Ngebabali* melakukan runtutan yang disebut *nyebut*, yang dimana merupakan wawancara dengan makhluk yang dipercaya mempunyai wilayah tersebut dengan tujuan meminta izin ketika akan membuka lahan persawahan atau perladangan,

menempati tanah yang akan dibangun rumah, dan bahkan ketika ingin menebang pohon dihutan sekalipun.<sup>9</sup>

Jika kita hanya berniat berkunjung saja maka yang perlu disiapkan adalah nasi adang/nasi uduk dan telur ayam rebus, piring yang berisi ketan hitam dan umbi hitam, kulit kerbau hitam, rokok satu batang, daun sirih dan tebu hitam, kelapa aren yang diletakkan di piring dan di atasnya ada telur ayam rebus serta kemenyan, dan terakhir air yang dicampur potongan kayu cendana dan kemenyan lalu disiramkan ke keburan atau ke tempat yang dipercaya merupakan tempat roh halus/nenek moyang tersebut.

Upacara *ngebabali* sebagai warisan budaya yang hanya dimiliki oleh masyarakat pendukungnya dengan mempelajarinya. Ada cara-cara atau mekanisme tertentu dalam tiap-tiap masyarakat untuk memelihara masyarakatnya agar mempelajari kebudayaan, yang didalamnya terkandung norma-norma serta nilai-nilai kehidupan yang berlaku dalam tata pergaulan masyarakat Lampung. Dengan mematuhi norma-norma serta menjunjung tinggi nilai-nilai itu penting bagi masyarakat demi kelestarian hidup masyarakat. Dengan keadaan masyarakat tersebut sehingga menyebabkan terjadinya proses persepsi dikalangan masyarakat.

Dengan menyadari pentingnya arti dan peranan upacara *ngebabali* dalam pelestarian nilai-nilai luhur budaya masyarakat Kecamatan Bunga Mayang sehingga penulis beranggapan bahwa hal ini menarik untuk dilakukan penelitian dan memahami kepercayaan masyarakat Lampung terhadap Upacara *Ngebabali*. Namun seiring berkembangnya zaman, budaya *Ngebabali* ini sudah sangat minim dilakukan oleh masyarakat, dan juga dikarenakan sisi religiusitas keislaman yang ada dalam diri masyarakat yang semakin kuat dan kental yang membuat berkurangnya kepercayaan animisme pada masyarakat. Akibatnya telah terjadi modifikasi terhadap pelaksanaan Upacara *Ngebabali* ini. Dimana semula membawakan sesajen ke tempat lahan yang akan dibuka atau tanah yang akan didirikan rumah, sekarang

---

<sup>9</sup> Turmi Upi, "Selaku Tokoh Adat", *Wawancara*, Juni, 14, 2022

masyarakat ada yang sekedar mengirimkan doa kepada leluhur, mengadakan syukuran di rumah yang baru ditinggali, dan bahkan ada yang melakukannya dengan sederhana yaitu dengan menyediakan bubur abang dan bubur putih serta kopi hitam dan diletakkan di kolong-kolong yang ada di rumah mereka. Terkhusus untuk di daerah pelosok, masyarakat Lampung masih dengan runtut melakukan upacara ini, dengan aturan upacara yang sedari dulu sudah diwariskan oleh nenek moyang.

Berdasarkan uraian diatas yang membuat penulis tertarik untuk meneliti Upacara *Ngebabali* ini, dikarenakan upacara ini merupakan upacara yang menghubungkan suatu budaya Lampung dengan diiringi ajaran ke-Islamannya. Jadi kesimpulan yang dapat diambil dari objek penelitian yang telah dijabarkan tersebut yaitu masyarakat Lampung dari dulu hingga sekarang masih mempertahankan nilai budaya lokal mereka, akan tetapi tetap merespon perkembangan nilai religiusitas dalam kehidupan mereka sehingga tetap seimbang nilai kearifan lokal Lampung dengan tetap mempertahankan bahkan mempertebal nilai religiusitas dalam diri masyarakat Lampung.

### **C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian**

#### **1. Fokus**

Fokus pada penelitian ini adalah bagaimana kepercayaan kerelegiusan masyarakat Lampung dan dalam mengimplementasikan kegiatan upacara *Ngebabali*.

#### **2. Sub-Fokus**

Sub-fokus penelitian ini adalah:

- a. Bentuk ritual *Ngebabali* pada masyarakat Kecamatan Bungamayang, Lampung Utara
- b. Makna upacara *Ngebabali* bagi masyarakat Kecamatan Bungamayang, Lampung Utara
- c. Bentuk kepercayaan masyarakat Lampung khususnya di kecamatan Bungamayang, Lampung Utara.
- d. Keterkaitan agama dengan tradisi *ngebabali*

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang tersebut diatas, peneliti merasa tertarik meneliti lebih jauh, sejauhmana kepercayaan masyarakat Lampung terhadap tradisi Ngebabali, maka dapat dikemukakan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Perubahan Tradisi pada Upacara *Ngebabali* dan perubahan perspektif masyarakat Lampung Kecamatan Bungamayang, Lampung Utara pada masa dulu hingga masa sekarang ?
2. Bagaimana Makna dan Motivasi masyarakat Kecamatan Bungamayang dalam pelaksanaan Upacara *Ngebabali* ?

#### **E. Tujuan Masalah**

Untuk menghindari kesalahpahaman pada hasil yang diharapkan penelitian ini maka, peneliti akan mengemukakan tujuan penulisan sebagai berikut:

1. Memaparkan Perubahan Tradisi pada Upacara *Ngebabali* dan perubahan perspektif masyarakat Lampung Kecamatan Bungamayang, Lampung Utara pada masa dulu hingga masa sekarang ?
2. Untuk mengetahui bagaimana Makna dan Motivasi masyarakat Kecamatan Bungamayang dalam pelaksanaan Upacara *Ngebabali* ?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah kegunaan hasil penelitian, baik bagi pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada pada Upacara *Ngebabali*, termasuk dalam nilai kearifan lokal masyarakat Lampung saat ini. Dan penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan kepada mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dalam bidang budaya adat Lampung dan nilai-nilai kearifan lokal pada masyarakat adat Lampung.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membuka cakrawala pikir dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan bahan informasi yang positif khususnya bagi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung untuk menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan sebagai anak bangsa dan masyarakat yang tinggal di Lampung agar tahu bagaimana dan apa saja budaya-budaya yang ada di Provinsi Lampung.

## G. Kajian Terdahulu yang Relevan

Seorang penulis tentunya memerlukan dukungan dan rujukan dari hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul pembahasan penelitian ini, dan juga untuk menghindari pengulangan isi penelitian yang membahas mengenai pokok permasalahan yang sama dengan karya ilmiah ini. Maka peneliti mengidentifikasi beberapa karya ilmiah yang memiliki relevansi dengan penelitian ini guna dijadikan sebagai bahan referensi dari penelitian ini. Seperti:

1. Sehubungan dengan penelitian ilmiah karya Abdul Rahman yang berjudul “Budaya Lokal Ngababali Dalam Pandangan Islam (Studi Di Desa Negeri Besar Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan)”, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Skripsi ini membahas mengenai bentuk kearifan lokal dari upacara Ngebabali di desa Negeri Besar Kabupaten Way Kanan. Dalam karya ilmiah ini, peneliti mengkaji bagaimana pandangan Dakwah Islam dalam menyikapi tradisi Ngababali yang sudah jelas sebagai tradisi Lampung yang pengimplementasiannya dengan meminta kepada roh nenek moyang atau dukun/orang pintar agar hajat atau permintaan mereka terkabuli. Karena berdasarkan pandangan dakwah hal yang dianggap tidak sesuai dengan ajaran agama yaitu adalah Al-Qur’an surah An-Nisa” ayat 48. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Budaya Ngebabali masyarakat Dew Negeri Besar Lampung dalam pandangan dakwah Islam adalah budaya yang membawa sesajen ke kuburan untuk meminta sesuatu, seperti minta dijauhkan dari bala dan marabahaya,

minta rejeki, dapat mobil atau motor dan lain-lain.<sup>10</sup> Perbedaan skripsi Abdul Rahman dengan peneliti yaitu dalam skripsi beliau membahas mengenai kearifan lokal adat Lampung dalam upacara sakral Ngebabali dalam kacamata dakwah Islam, sedangkan peneliti membahas tentang sudut pandang Antropologi dalam menyikapi kebudayaan yang masih kental di lokasi penelitian.

2. Penelitian kedua, yaitu dari Nirwana dengan judul "Persepsi Masyarakat Terhadap Upacara Adat *Maddoa'* Di Desa Kaju Bulu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang" penelitian ini dengan Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan menggunakan pendekatan antropologi agama, yang dimana penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan upacara adat *Maddoa'* dilaksanakan pada bulan Muharram pada setiap hari Jumat yang dirangkaikan dengan acara *Maddoa'*, *Mappadendang*, *Mappasosso* dan makan bersama pada hari terakhir. Persepsi masyarakat dusun Kaju Bulu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang terhadap upacara adat *maddoa'*, sangat variatif dalam memaknai pelaksanaan upacara adat *Maddoa'*.<sup>11</sup>
3. Selanjutnya adalah jurnal yang ditulis oleh Ayatullah Humaeni yang berjudul "Ritual, Kepercayaan Lokal dan Identitas Budaya Masyarakat Ciomas Banten". Dalam artikel ini mengkaji sistem kepercayaan lokal, karakteristik dan identitas kultural masyarakat, serta ritual sosial keagamaan masyarakat Ciomas. Artikel ini merupakan hasil penelitian lapangan dengan menggunakan metode etnografi dengan menggunakan pendekatan antropologis. Dalam menganalisa data, peneliti menggunakan pendekatan fungsional-struktural.<sup>12</sup> Hasil

---

<sup>10</sup> Rahman, Abdul, *Budaya Lokal Ngababali Dalam Pandangan Islam (Studi Di Desa Negeri Besar Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan)*, Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2018.

<sup>11</sup>Nirwana, *Persepsi Masyarakat Terhadap Upacara Adat Maddoa' di Dusun Kaju Bulu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang*, Diss. Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2019.

<sup>12</sup>Humaeni, Ayatullah. "Ritual, Kepercayaan Lokal dan Identitas Budaya Masyarakat Ciomas Banten". *Jurnal el Harakah*, 17.2 (2015)

penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana sudut pandang masyarakat terhadap para jawara yang dinilai kuat, garang, dan suka membuat onar. Akan tetapi yang dibalik itu semua sebenarnya para jawara memiliki jiwa religiusitas yang kental dan rasa peduli yang tinggi yang diwariskan oleh nenek moyang dan tokoh terdahulu.

4. Selanjutnya adalah penelitian yang diteliti oleh Antika Intania dengan judul "Tradisi Nyungkokh Dalam Pemakaman Adat Lampung Perspektif Hukum Islam". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tradisi Nyungkokh dalam pemakaman adat Lampung dari tinjauan Hukum Islam. Tempat penelitian ini dilakukan di desa Jepara Kecamatan BPR Ranau Tengah Kabupaten OKU Selatan, Sumatera Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dan bentuknya kualitatif melalui wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari 5 informan yang terdiri dari Kepala Desa, 2 tokoh adat, 1 tokoh agama dan 1 tokoh masyarakat. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, yakni teknik interview yang dilakukan dengan membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nyungkokh merupakan adat istiadat yang sudah ada sejak zaman dahulu di desa Jepara dan merupakan kebiasaan dari dahulu sampai sekarang dan masih dilestarikan, setiap ada orang yang meninggal dunia selalu melaksanakan tradisi Nyungkokh sebagai bentuk permintaan maaf dan perpisahan terakhir dari keluarga yang ditinggalkan kepada si mayit.

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas bahwa provinsi Lampung masih sangat kental dengan kebudayaan lokal dalam setiap kegiatannya. Seperti upacara *Ngebabali* yang dimana merupakan upacara adat Lampung yang diadakan dan dilaksanakan ketika ingin membuat rumah/pondasi, membuka lahan/lading, menempati rumah baru, ataupun hajat lainnya. Tentunya disini kita akan membahas dan meneliti upacara *ngebabali* yang merupakan upacara adat Lampung dengan sudut pandang keprodian kita yaitu Studi Agama-Agama.

## H. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kualitatif. Metode penelitian merupakan tata cara pelaksanaan penelitian.<sup>13</sup> Setiap penelitian bertujuan untuk mengetahui dan ingin memahami terhadap suatu permasalahan, oleh karena itu agar permasalahan tersebut dapat diteliti dan dikembangkan, maka perlu bagi seorang peneliti menggunakan metode yang tepat sebagaimana yang diharapkan sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dan berikut beberapa hal yang perlu dijabarkan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu “research yang dilakukan dimedan atau lapangan objek research”<sup>14</sup>. Menurut Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu kelompok sosial, individu, lembaga, atau masyarakat.<sup>15</sup> Penelitian lapangan ini akan dilakukan dengan meneliti fakta-fakta yang ada di lapangan. Penelitian ini akan dilakukan di kecamatan Bungamayang, Kabupaten Lampung Utara.

#### b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif, “deskriptif adalah penelitian yang semata-mata menggambarkan keadaan suatu objek untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku”<sup>16</sup>. Sehingga pendekatan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka) yang berasal

<sup>13</sup> Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002) 21

<sup>14</sup> Safari Imam Asyari, *Suatu Petunjuk Metode Penelitian*, (Usaha Nasional, 1980) 22

<sup>15</sup> Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 11.

<sup>16</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989) 3

dari wawancara, catatan laporan, dokumen, dan lain-lain, atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari proses tersebut. Adapun penelitian yang diusahakan mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin dan akan dituangkan dalam bentuk laporan.<sup>17</sup>Dalam penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan mengenai kepercayaan masyarakat Lampung pada upacara sakral Ngababali dan nilai-nilai budaya serta religious didalamnya.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian ini bertempat di Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara.

## 3. Informan Penelitian

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara. Misalnya dengan wawancara mendalam, observasi partisipatif, observasi non-partisipatif, dan diskusi kelompok terfokus. Seluruh teknik pengumpulan data kualitatif harus dilakukan oleh peneliti sendiri, karena seluruh teknik tersebut bersifat terbuka dan mendalam. Apabila dilakukan langsung oleh peneliti, informasi yang diperoleh dapat diarahkan penelusurannya kepada data yang dibutuhkan sesuai tujuan penelitian. Selain itu, kualitas data juga dapat dikontrol langsung oleh peneliti. Peneliti yang turun langsung dalam pengumpulan data dapat mengetahui secara lengkap tentang informasi dan para informan, tanpa adanya perantara yang memungkinkan adanya pergeseran makna dalam komunikasi. Informan merupakan individu yang mengetahui tentang informasi yang diperlukan dalam penelitian.<sup>18</sup> Teknik pengambilan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pusposive sampling*. Purposive

---

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 13-21.

<sup>18</sup>Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 71.

Sampling yaitu salah satu teknik pengambilan informan dengan pertimbangan khusus supaya data dari hasil penelitian yang dilakukan menjadi lebih representatif.<sup>19</sup>

Menurut Ahendar Sapno, informan meliputi tiga macam, yaitu:

- a. Informan kunci yang mengetahui seluas-luasnya informasi yang dilakukan dalam penelitian
- b. Informan Utama yakni orang yang terlibat langsung dalam interaksi yang akan menjadi topik penelitian.
- c. Informan tambahanyaitu orang yang memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam penelitian.

Maka dari itu, peneliti kualitatif diharapkan juga dapat melakukan transkrip hasil pengumpulan data secepat mungkin setelah pengumpulan data agar menghindarkan dari penyimpangan hasil, utamanya untuk menjaga ingatan yang masih segar terhadap informasi tersebut.<sup>20</sup>

No.	Jenis Penelitian	Indikator	Nama Informan
1.	Informan Kunci	Ketua Lembaga Adat Besar Kota Negara Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara (Penyambut Adat)  Kepala Adat Lampung Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara sebagai Penasehat Adat Lampung.	1. H. Suntan Wasmat Sarif 2. Turni Utama (Gl. SUTTAN. HOB MARGA)
2.	Informan	Tokoh Masyarakat di Kecamatan Bungamayang	1. Iskandar 2. H. Mukolim

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019), 133.

<sup>20</sup> giyarsih S.P, *Pola Spasial Transformasi Wilayah di Koridor,*

	Utama	Kabupaten Lampung Utara  Tokoh Agama Islam di Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara yang biasa memimpin kegiatan masyarakat yang berkenaan dengan religiusitas	
3.	Informan Tambahan	Masyarakat Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara	1. Bpk. Burniat 2. Ibu Elia Sari

Alasan peneliti memilih informan diatas adalah karena mereka merupakan penduduk asli Lampung pada Kecamatan Bunga Mayang yang dimana paham tentang runtutan Upacara *Ngebabali* karena mereka sudah pernah melaksanakan langsung prosesi Upacara *Ngebabali* ini. Dikarenakan Upacara *Ngebabali* ini merupakan Upacara sakral adat Lampung yang sudah dilakukan dan dilaksanakan sejak jaman dulu dan harus tetap dilakukan dan dilestarikan hingga sekarang.

#### 4. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis mengambil data dari dua jenis sumber data, yaitu:

##### a. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara)<sup>21</sup>. Dalam hal ini, penulis memperoleh data primer penelitian yang berupa informasi dari beberapa masyarakat, tokoh masyarakat dan ketua adat di Kecamatan Bungamayang, Kabupaten Lampung Utara.

<sup>21</sup> Hadari Nawawi, “*Metode Penelitian Bidang Sosial*”, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011) 117

## b. Data Sekunder

Data sekunder menurut Abdurrahmat Fathoni adalah data yang sudah jadi biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai data demografis suatu daerah dan sebagainya.<sup>22</sup> Penulis peroleh data sekunder dari buku-buku literatur, terutama peneliti melihat referensi dari artikel, dokumen, dan lain-lain yang ada hubungannya dengan permasalahan yang sedang diteliti. Untuk memperoleh data sekunder, dilakukan serangkaian studi kepustakaan dengan cara membaca, mencatat, dan mengutip dari sumber bacaan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, metode ini dipakai untuk membantu memecahkan masalah-masalah yang akan diteliti dan hasil penyelidikan data atau informasi yang didapat dilaporkan. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditunjukkan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar.<sup>23</sup> Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati langsung atau tidak langsung. Dengan teknik Observasi, peneliti yakin akan mendapatkan data secara akurat dan efektif. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan

---

<sup>22</sup> Abdurrahmat Fathoni, "Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi", (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) 40

<sup>23</sup> Uma Sekaran, "Metode Penelitian", (Jakarta: Salemba Empat, 2006) 47-

dalam upacara Ngababali di Kecamatan Bungamayang, Lampung Utara. Peneliti menggunakan observasi non-partisipan dikarenakan tidak mengikuti kegiatan masyarakat dalam Upacara Ngebabali ini.

#### **b. Wawancara**

Wawancara merupakan usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula.<sup>24</sup> Menurut Supardi, metode wawancara merupakan “proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dimana dua orang atau lebih dalam penelitian berlangsung secara lisan, dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.”<sup>25</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang dilakukan terhadap masyarakat Kecamatan Bungamayang, Tokoh Masyarakat, dan Kepala Adat. Adapun wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu tanya jawab langsung dimana dalam melaksanakan interview pewawancara membawa pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan kepada narasumber.

#### **c. Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan teknik wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data dengan cara berdasarkan catatan dan mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, foto, notulen rapat, dan leger agenda yang terkait dengan masalah yang diteliti.<sup>26</sup> Metode pengumpulan data melalui dokumentasi yang digunakan dalam penelitian

---

<sup>24</sup> Hadari Nawaw., *Op. Cit.*, hlm.112

<sup>25</sup> Supardi, “*Metodelogi Penelitian*,” (Mataram: Yayasan Cerdas Press, 2006)

ini berupa foto-foto dan arsip tentang penelitian yang dilakukan pada Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara.

## 6. Metode Pendekatan

Adapun metode pendekatan dalam penelitian ini:

### a. Pendekatan Antropologi

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan antropologi. Antropologi merupakan ilmu yang mempelajari manusia khususnya tentang asal usul, aneka warna bentuk fisik masyarakat, adat istiadat, kepercayaan serta kebudayaan yang dihasilkan sehingga setiap manusia yang satu dengan yang lainnya berbedabeda.<sup>27</sup> Antropologi bisa saja memfokuskan perhatian kepada salah satu aspek kebudayaan dari masyarakat, seperti agama saja. Namun, fenomena beragama dipelajari dalam kaitan dan kesatuan dengan aspek atau unsur budaya yang lain.<sup>28</sup>

Agama tidak diteliti secara tersendiri, tetapi diteliti kaitannya dengan aspek-aspek budaya yang berada pada sekitarnya. Biasanya agama tidak terlepas dari unsur-unsur mite atau symbol.<sup>29</sup> Pendekatan yang digunakan oleh para ahli antropologi dalam meneliti wacana keagamaan adalah pendekatan kebudayaan. Dimana dalam melihat agama sebagai inti kebudayaan.<sup>30</sup>

Pendekatan antropologis dalam memahami agama dapat diartikan sebagai salah satu upaya memahami agama dengan cara melihat wujud praktek keagamaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat.<sup>31</sup> Dalam penelitian memakai antropologi budaya yang menjadi instrument untuk

---

<sup>27</sup>Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Cet. IX, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2009), 5.

<sup>28</sup>Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia Pengantar Antropologi Agama*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), 2.

<sup>29</sup>Romdon, "*Metodelogi Ilmu Perbandingan Agama Suatu Pengantar Awal*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996) 121

<sup>30</sup>sayuthi Ali, "*Metodelogi Penelitian Agama, Pendekatan Teori dan Praktek*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 73

<sup>31</sup>Abudin Nata, "*Metodelogi Studi Islam*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001) 35

penelitian ini, dengan menggunakan kajian etnologi yaitu ilmu bagian yang mencoba mencapai pengertian mengenai asas-asas manusia, dengan mempelajari kebudayaan-kebudayaan dalam kehidupan masyarakat dari berbagai suku bangsa di seluruh muka bumi.<sup>32</sup> Adapun 4 (empat) ciri fundamental cara kerja pendekatan antropologi terhadap agama yaitu sebagai berikut.<sup>33</sup>

1. Bercorak *descriptive*, bukannya normatif.
2. Lokal *practices*, yaitu praktik konkrit dan nyata di lapangan.
3. Antropologi selalu mencari keterhubungan dan keterkaitan antar berbagai domain kehidupan secara lebih utuh (*connections across social domains*).
4. Comparative.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan ini dikarenakan penelitian ini membahas bagaimana perilaku budaya adat Lampung khususnya dalam masyarakat

## 7. Prosedur Penelitian

### a. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini bertujuan untuk mencari data mengenai latar belakang penelitian. Adapun tahap-tahapnya yaitu menyusun pelaksanaan penelitian, memilih lapangan, mengurus permohonan penelitian, memilih dan memanfaatkan informasi serta mempersiapkan perlengkapan-perengkapan penelitian.

### b. Tahap Pekerjaan Lapangan (penggalan data)

Tahap ini dilakukan ketika memasuki lapangan serta melihat aktifitas subjek yang akan diteliti dengan beberapa tahapan diantaranya, memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri, beradaptasi di lapangan dan menjalin kedekatan emosional dengan subjek penelitian dengan ini

---

<sup>32</sup>Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015) 13

<sup>33</sup>Dedi Mahyudi, *Pendekatan Antropologi dan Sosiologi Dalam Studi Islam*

kita dapat mengumpulkan data-data serta dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, penulis menyusun hasil observasi, wawancara, serta data tertulis untuk selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan langkah-langkah diantaranya reduksi data, display data, verifikasi data.

## 8. Teknik Analisis Data

Metode menganalisis data dilakukan guna untuk membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi satu data yang teratur dan jelas, serta tersusun menjadi lebih baik dan mudah dimengerti. Proses Analisa merupakan usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan perihal objek penelitian.<sup>34</sup> Analisis data yang dilakukan terhadap data-data yang telah didapat dan dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan dalam studi literatur guna agar isi daripada penelitian dapat dipahami dan mudah disajikan kepada pembaca. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan cara berfikir induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa konkrit.

Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan verifikasi.<sup>35</sup> Mengenai tiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Data yang telah diperoleh dari hasil wawancara observasi, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan. Catatan lapangan tersebut dikumpulkan dan

---

<sup>34</sup> Jalaludin Rahmad, *Metode Penelitian Komunikasi*”, (Bandung: Rosda Karya, 2004), 21

<sup>35</sup> Milles dan Huberman, *Aanalisis Data Kualitatif*”. (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16

kemudian diambil bagian-bagian yang dianggap relevan dengan pokok permasalahan.<sup>36</sup>

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan penulis melakukan pengumpulan selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Disini peneliti menemukan data yang cukup untuk penelitian ini sehingga perlu disaring dan dirincikan sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang kepercayaan masyarakat Lampung terhadap kegiatan Upacara *Ngebabali* di Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara. Dalam mereduksi data, peneliti membuat ringkasan, menggolongkan data-data untuk mempertegas, membuat fokus dan membuang data yang tidak diperlukan.<sup>37</sup>

c. Penyajian Data

Setelah data direduksikan, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau penyajian dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan display data, maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya dan berdasarkan yang difahami tersebut.<sup>38</sup>

d. Verifikasi atau Penyimpulan Data

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan

---

<sup>36</sup> Matthew B.Miles And Michael Huberman. (Jakarta: UI-Press, 2009).

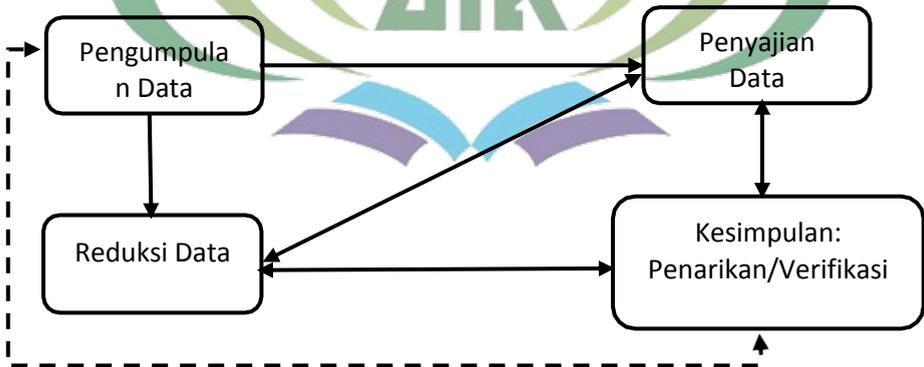
<sup>37</sup> Nurul, Umi, "Pelaksanaan Kegiatan Membaca Al-Quran dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII di SMAN Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017". Diss. IAIN Ponorogo, 2017.

<sup>23</sup> *Ibid.*,

bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya atau temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum pasti sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berguna hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>39</sup>

Teknik analisis selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana mencari hasil gambaran daripada permasalahan sesuai dengan fakta-fakta yang terjadi dilapangan tanpa adanya dugaan atau pikiran pribadi terkait dengan kepercayaan masyarakat suku Lampung khususnya di Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara terhadap upacara Ngebabali. Selanjutnya adalah dengan metode pendekatan deduktif dalam penarikan simpulan dengan cara berfikir yang rasional dan objektif terhadap permasalahan penelitian. Dengan metode ini kita dapat menganalisis data dengan rujukan studi kepustakaan agar hasil akhir yang didapat jelas, objektif, dan kongkrit.

Skematis proses analisis interaktif digambarkan sebagai berikut:



Gambar I.I Model Analisis Data Interaktif  
(Sumber: Miles&Huberan, 1991: 20)

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan penelitian mengenai Kepercayaan Masyarakat Lampung terhadap Upacara Ngababli (Studi di Kecamatan Bungamayang, Kabupaten Lampung Utara) akan disusun secara keseluruhan dengan beberapa bagian, yaitu:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan. Hal ini dibuat sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan kepada bab selanjutnya.

### **BAB II: KEPERCAYAAN MASYARAKAT LAMPUNG TERHADAP UPACARA NGEBABALI**

Berisi tentang kajian teori, dalam bab ini terdiri dari bagian-bagian isi yang akan dibahas dalam penelitian mengenai Kepercayaan Masyarakat Lampung terhadap Upacara Ngebabli (Studi di Kecamatan Bungamayang, Kabupaten Lampung Utara).

### **BAB III :DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN KECAMATAN BUNGAMAYANG**

Berisi tentang deskripsi objek penelitian, yang terdiri dari gambaran umum objek yaitu mengenai keadaan bermasyarakat di Kecamatan Bungamayang, Kabupaten Lampung Utara dan Kepercayaan Masyarakat Lampung terhadap Upacara Ngebabali (Studi di Kecamatan Sukau, Kabupaten Lampung Barat).

### **BAB IV : KONSEP KEPERCAYAAN MASYARAKAT SUKU LAMPUNG TERHADAP UPACARA NGABABALI DAN NILAI KERIFAN LOKALNYA**

Berisi tentang analisis penelitian, yang terdiri dari dua sub yakni bagaimana kebudayaan dan kearifan lokal di Kecamatan Bungamayang, Kabupaten Lampung Utara terkhusus dalam upacara Ngebabali dan kepercayaan masyarakat suku Lampung di Kecamatan Bungamayang, Kabupaten Lampung Utara.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini menguraikan terkait kesimpulan dari pembahasan bab-bab sebelumnya secara ringkas dan jelas dari seluruh hasil temuan yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti serta

peneliti memberikan rekomendasi dan saran yang bermanfaat. Sementara ini bagian terakhir pada penulisan dari penelitian ini yakni bagian yang berisi daftar pustaka dan lampiran



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya dan berdasarkan analisis dari hasil pengamatan dan hasil penelitian yang berkaitan dengan Kepercayaan Masyarakat terhadap Tradisi Upacara *Ngababali* di Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara.

Dimulai dari proses pelaksanaan Upacara *Ngababali* yang pertama yaitu, *ngusi/kusi*, *lalunuakh*, dan yang terakhir *nyuwah*. Dari berbagai macam bentuk prosesnya yang dapat peneliti simpulkan adalah semua itu adalah bentuk penghormatan terhadap Leluhur ataupun roh halus masyarakat Lampung dalam permintaan izin ketika akan mendiami atau menggunakan tanah Lampung melalui tatanan Upacara *Ngababali*. Akan tetapi, nilai upacara ini tidaklah sesakral dulu, dikarenakan adanya pembaharuan tatanan yang diiringi dengan ajaran agama Islam, yang dimana bentuk prosesnya yang semula ditetapkan mutlak harus sesuai cara adat turunan nenek moyang, dan sekarang sudah diadakan negoisasi terhadap pelaksanaannya sesuai dengan kondisi ekonomi masyarakat.

Lalu hal ini pun sudah mulai jarang dilakukan masyarakat Lampung karena bukan lagi menjadi kewajiban yang harus dilakukan oleh masyarakat. Akan tetapi ada beberapa kepercayaan masyarakat yang masih menganggap *ngababali* ini yaitu tradisi ini harus dilakukan, jika tidak dilakukan akan mendatangkan hal-hal yang tidak diinginkan, khawatir akan tertimpa balak dan gangguan roh penunggu tanah. Sedangkan pandangan masyarakat lain terhadap Upacara *Ngebabali* yang dilakukan sekarang adalah sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT. dan doa agar mendapatkan berkah, rahmat, dan perlindungan Allah SWT. atas rumah/ bangunan yang akan ditinggali ataupun untuk lahan perkebunan yang akan dikelola. Maka dari itu diadakannya acara syukuran seperti yang sering kita temui saat ini.



Dalam masyarakat Lampung tidak terdapat kemudharatan melainkan mereka hanya berniat agar terhindar dari segala macam balak/bahaya dan gangguan roh halus yang mengancam.

## **B. Saran**

Adat istiadat merupakan suatu kebiasaan masyarakat Indonesia sehingga nilai dan konsep setiap kehidupan masyarakat harus dikaji dan dilestarikan untuk generasi selanjutnya. Karena saat ini sudah banyak perubahan terhadap nilai-nilai adat yang mengancam perubahan nilai-nilai budaya, maka dari itu perlu bagi kita sebagai generasi muda bangsa ini untuk tetap menjaga dan melestarikan eksistensi daripada nilai-nilai budaya kita. Salah satunya Tradisi Upacara *Ngababali* ini, dimana merupakan tradisi yang sudah jarang dilakukan oleh masyarakat Lampung. Jadi kita harus tetap melakukan tradisi ini, dan melakukan modernisasi dengan memasukan budaya agama Islam dalam tatanannya.

Para tokoh adat, tokoh agama dan masyarakat hendaknya lebih meningkatkan semangat untuk mengembangkan ajaran budaya dan adat istiadat Lampung kepada masyarakat terutama generasi muda dan tentunya harus sesuai dengan tatanan adat yang berlaku dan ajaran Agama Islam.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian terkait Upacara Ngebabali dan menimbulkan Kembali keinginan anak muda untuk terus melestarikan pelaksanaan upacara Ngebabali dan Upacara-Upacara adat lainnya serta menggunakan teori dan indicator yang berbeda untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi.

## **C. Penutup**

Puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmatnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan walau masih terdapat kekurangan didalamnya. Untuk itu penulis mohon maaf dan kepada Allah SWT. mohon ampun. Akhirnya penulis menyerahkan totalitas kepada para pembaca dengan maksud mendapat kritik, saran, serta bimbingannya demi keberhasilan karya-karya penulis pada masa yang akan datang. Semoga karya

ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan dan semoga karya ini mempunyai nilai ibadah di sisi Allah SWT. Aamiin ya Rabbal „Alaamiin...



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Abdul Wahab, *Ilm Ushul Fiqh*, Kuwait: Al Dar Al Kuwaytiyyah, 1989
- Ariyono dan Amiruddin Siregar, *Kamus Antropologi*, Jakarta: Akademika Pressindo, 1985
- Abdurrahmat Fathoni, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Abudin Nata, *Metodelogi Studi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001
- Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011
- Brian Morris, *Antropologi Agama Kritik Teori-Teori Agama Kontemporer*, Yogyakarta: AK Group, 2007
- Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia Pengantar Antropologi Agama*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019
- Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashroni, *Psikologi Islam (Solusi Atas Problem-Problem Psikologi)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994
- Elbadiansyah Umiarso, *Interaksionisme Simbolik dari Era Klasik Hingga Modern*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Emile Durkheim, *Sosiologi dan Filsafat*, terj. Soedjono Dirdjosiswono, Jakarta Erlangga, 1989
- Giyarsih S.P, *Pola Spasial Transformasi Wilayah di Koridor*, Yogyakarta-Surakarta: Forum Geografi 24, 2010
- Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: Pustaka Utama, 1994

- H. Lebba Kadorre Pongsibanne, *Islam dan Budaya Lokal Kajian Antropologi*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2017
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011
- Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002
- Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Agama (Sebuah Pengantar)*, Bandung: Mizan, 2005
- Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Rosda Karya, 2004
- Kahmad, *Metologi Penelitian Agama*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2000
- Kamil Kerta Praja, *Aliran dan Kepercayaan di Indonesia*, Jakarta: Yayasan Masa Agung, 1985
- Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, Jakarta: Dian Rakyat, 1980.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: UI Pers, 1990
- Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi I*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Cet. IX, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2009
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: PT. Rineka Ciprta, 2015
- Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1995
- Matthew B.Miles And Michael Huberman, Jakarta: UI-Press, 2009.

- Milles dan Huberman, *Aanalisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992
- Moh Rifa'I, *Perbandingan Agama*, Semarang: Wicaksana, 1984
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Nurcholis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemodernan*, Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1992
- Peter Beliharz, *Soscial Theory: A Guide to Central Thinkers*, terj. Sigit Jatmiko, 2003, *Teori-teori Sosial : Observasi Kritis Terhadap Para Filosof Terkemuka*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003
- Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1978
- Romdon, *Metodelogi Ilmu Perbandingan Agama Suatu Pengantar Awal*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Safari Imam Asyari, *Suatu Petunjuk Metode Penelitian*, Usaha Nasional, 1980
- Sayuthi Ali, *Metodelogi Penelitian Agama, Pendekatan Teori dan Praktek*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet.XIII: Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010
- Sudiarja, *Agama (di Zaman) Yang Berubah*, Yogyakarta: Kanisius 2006
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*, Bandung: Alfabeta, 2019
- Supardi, *Metodelogi Penelitian*, Mataram: Yayasan Cerdas Press, 2006

Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research 2*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989

Uma Sekaran, *Metode Penelitian*, Jakarta: Salemba Empat, 2006

**JURNAL DAN SKRIPSI**

Dedi Mahyudi, *Pendekatan Antropologi dan Sosiologi Dalam Studi Islam*, Ihya il arobiyyati assanati assadisati al adadi 2, yuliyuu- disambiir, (2016)

Humaeni, Ayatullah, *Ritual, Kepercayaan Lokal dan Identitas Budaya Masyarakat Ciomas Banten*, Jurnal el Harakah Vol.17 No.2 Tahun 2015

Nirwana, *Persepsi Masyarakat Terhadap Upacara Adat Maddoa' di Dusun Kaju Bulu Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang*, Diss. Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2019

Nurul. Sofia, *Sistem Kepercayaan (Belief) Masyarakat Pesisir Jepara Pada Tradisi Sedekah Laut (Studi pada masyarakat Desa Jobokuto Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara)*, (Skripsi, Universitas Negeri Semaarang, 2019)

Nurul, Umi, *Pelaksanaan Kegiatan Membaca Al-Quran dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII di SMAN Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017)

Rahman, Abdul, *Budaya Lokal Ngababali Dalam Pandangan Islam (Studi Di Desa Negeri Besar Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan)*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

Yodi Fitriadi, "*Pendekatan Antropologi Dalam Studi Islam*", Jurnal Transformatif, 4.1 (2020)

**LAMAN**

[http://elib.unikon.ac.id/files/disk1/629/jbptunikompp-gdl-ekanovayan-31445-7-unikom\\_e-i.pdf](http://elib.unikon.ac.id/files/disk1/629/jbptunikompp-gdl-ekanovayan-31445-7-unikom_e-i.pdf)

<https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-akulturasi-islam-menurut-para-ahli>